

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode dikte terhadap peningkatan kosa kata (kata benda dan kata sifat) siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta. Metode yang digunakan adalah *true eksperimen desain* atau eksperimen murni. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group pretest-posttest*. Populasi dari penelitian berasal dari siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta dan sampel yang berjumlah 32 siswa yang berasal dari kelas eksperimen dan 35 siswa yang berasal dari kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treat*) yaitu metode dikte dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional. Tes yang digunakan yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara metode dikte dengan penguasaan kosa kata siswa kelas XI SMA N 53 Jakarta digunakan rumus uji Z. Uji Z digunakan karena jumlah sampel yang diukur berjumlah lebih dari 30 sampel. Setelah dihitung, maka didapat Z_{hitung} sebesar 23,79 dan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,96. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka terima H_0 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara metode dikte dengan penguasaan kosa kata (kata benda dan kata sifat) siswa XI SMA N 53 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa metode dikte yang diterapkan di kelas eksperimen berpengaruh terhadap kenaikan penguasaan kosa kata siswa XI.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 53 Jakarta, terdapat pengaruh antara metode dikte dengan penguasaan kosa kata (kata benda dan kata sifat) siswa kelas XI SMA Negeri 53 Jakarta. Metode dikte yang diterapkan yaitu *la dictée préparé / l'autodictée*. Metode ini adalah koordinasi dari ranah afektif, kognitif, psikomotor dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan keterampilan siswa. Dengan kata lain, penerapan metode dikte menggerakkan seluruh sistem kerja indra dalam tubuh siswa. Metode tersebut melatih siswa dari segi pengamatan, pendengaran, penglihatan, dan fokus perhatian mereka. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkoordinasi dengan otak, otak memerintahkan tangan untuk menulis bersamaan dengan mata melihat apakah tulisan sudah benar. Selain itu, metode ini juga membantu otak untuk mengingat kembali kosa kata yang sebelumnya jarang digunakan, terutama kosa kata pada saat kelas X.

Jika siswa sudah dapat menguasai seluruh kosa kata yang diajarkan, maka siswa dapat mengaplikasikan metode dikte dalam bidang keterampilan yang lain, yaitu empat keterampilan berbahasa. Keterampilan lain yang dapat diaplikasikan dengan metode dikte antara lain keterampilan menyimak dan menulis. Dalam keterampilan menyimak, metode dikte melatih pendengaran siswa terhadap dokumen audiovisual atau ucapan guru. Dalam keterampilan menulis, metode dikte melatih siswa untuk mendeskripsikan sesuatu melalui tulisan. Hal tersebut juga berdampak pada pengetahuan siswa mengenai ejaan, susunan kalimat, tata bahasa, dan sebagainya.

Selanjutnya, berdasarkan ini pengajaran kosa kata hendaknya dapat dipraktekkan dengan persiapan yang lebih baik. Penelitian metode dikte dapat dikembangkan dengan memilih dengan teliti materi-materi yang telah dan sedang dipelajari oleh siswa, memperbesar sampel penelitian, dan memilih proses analisis data yang sesuai dengan masalah yang diangkat. Dengan demikian, kelemahan-kelemahan dari metode dikte dapat dikurangi pada penelitian yang akan datang.

C. Saran

Dalam rangka meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Prancis siswa, guru hendaknya menerapkan metode dikte kepada siswa. Kemudian, materi yang diberikan hendaknya berupa materi yang telah dan sedang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Pemberian metode dikte tidak memerlukan waktu yang lama. Selama 90 menit tatap muka, pendidik dapat menggunakan waktu 10 – 15 menit untuk mempraktekkan metode dikte.

Jenis dari metode dikte tidak hanya *la dictée préparé / l'autodictée*. Jenis-jenis dari metode dikte lainnya yaitu *la dictée avec des aides*, *la dictée dialoguée*, *dictée négociée*, *dictée de groupe*, *dictée copiée ou différée*, *dictée frigo*, *la dictée guidée*, *la dictée quotidienne*, *la dictée reconstituée*, *la dictée de mots*, *la dictée sondage*. Jenis-jenis metode dikte tersebut dapat dikembangkan sebagai suatu metode pembelajaran untuk menggantikan atau melengkapi metode konvensional yang selama ini diterapkan. Dengan diterapkannya metode-metode dikte tersebut, diharapkan peran siswa di dalam kelas lebih terlihat dibandingkan peran guru.

Pembelajaran dengan metode dikte juga dapat dikembangkan sebagai metode dalam keterampilan berbahasa yang lain, contohnya keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dalam dikte dituntut untuk mengaplikasikan lebih dari satu keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh metode dikte terhadap penguasaan kosa kata bahasa Prancis. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lain mengenai metode dikte terhadap keterampilan berbahasa.